

# SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN PENERIMAAN RASKIN (BERAS MISKIN) PADA KECAMATAN KENDARI BARAT MENGGUNAKAN METODE ANALYTHICAL HIERARCHI PROCESS (AHP)

Dwindy Astuty Ridwan<sup>1</sup>, Baharuddin Rahman<sup>2</sup>  
STMIK Catur Sakti Kendari,  
Jln Drs. Abdullah Silondae No. 109, (0401) 327275  
dwindyr@gmail.com<sup>1</sup>, Bara12012012@gmail.com<sup>2</sup>

*Dinas Sosial bagian bidang penangan fakir miskin dalam penentuan penerimaan raskin masih dilakukan dengan memperhitungkan data lama, hal ini tentunya dalam penentuan penerimaan raskin pada kecamatan kendari barat masih sering terjadi kesalahan, kekeliruan dan penentuannya pun terkesan subjektif. Oleh karena itu dibuatlah suatu sistem pendukung keputusan yang dipakai untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi atau sebuah perusahaan. Dalam sistem pendukung keputusan ini menggunakan metode Analythical Hierarchi Process (AHP), dan metode pengembangan sistem SDLC model Waterfall dengan perancangan basis data menggunakan ERD dan bahasa pemrograman menggunakan Delphi XE. Hasil dari aplikasi mempermudah untuk menentukan penerima raskin (Beras Miskin) pada kecamatan Kendari Barat sesuai kriteria penilaian, dengan memberikan hasil dan informasi yang akurat dalam penentuan penerimaan raskin (Beras Miskin).*

**Kata Kunci : SPK, AHP, Raskin**

## I. PENDAHULUAN

Teknologi informasi sekarang ini sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, khususnya perangkat teknologi seperti komputer, yang selalu mengalami kemajuan sejalan dengan perkembangan zaman. Secara universal, komputer bukan hal baru lagi saat ini. Komputer bukan hanya sekedar tuntutan kebutuhan yang harus dipenuhi, tetapi perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu, mengharuskan kemampuan yang cepat untuk mengontrol berbagai aktifitas baik secara personal maupun secara kelompok. Seiring dengan penggunaan komputer sebagai alat bantu manusia yang perkembangannya sangat pesat dalam kebutuhan informasi masyarakat dengan didukung perkembangan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat

lunak (*software*) yang canggih memungkinkan memberikan kemudahan pada manusia dalam berbagai bidang khususnya dibidang informasi. Tidak dapat di pungkiri bahwa dengan perkembangan teknologi komunikasi dan komputer membawa dampak terhadap perkembangan di bidang informasi.

Sistem Pendukung Keputusan atau Decision Support System (DSS) merupakan salah satu bagian dari sistem informasi yang berguna untuk meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan. Permasalahan yang umum dijadikan objek pada sistem penunjang keputusan ada yang bersifat terstruktur ataupun tidak terstruktur dengan menggunakan data dan model. Sistem ini mn memberikan hasil akhir yang tepat dan akurat karena berdasarkan data-data yang kualitatif yang telah diolah dengan metode kuantitatif.

Selama ini Perusahaan dan instansi telah bekerja semaksimal mungkin untuk mengambil keputusan dalam bidang-bidang tertentu namun kenyataannya sebagian dari keputusan yang diambil perusahaan atau instansi tersebut dirasa tidak sesuai dan tidak akurat, salah satu contoh pemakaian sistem penunjang keputusan yang sangat penting adalah untuk penentuan penerimaan raskin pada suatu kecamatan.

Dinas Sosial merupakan instansi pemerintah yang ditunjuk langsung oleh pemerintah dalam melaksanakan urusan Pemerintah Daerah di bidang sosial dan kewenangan dekonsentrasi serta tugas pembantuan yang diberikan oleh Pemerintah dalam hal ini termasuk juga Raskin. Selama ini kegiatan pengambilan keputusan pada Dinas Sosial khususnya dalam pengolahan data raskin dilakukan dengan cara mempertimbangkan berdasarkan data KK lama dari setiap kelurahan, dan jika terdapat perubahan dalam data yang lama, petugas kewalahan untuk mencari data tersebut hingga data yang dipakai berdasarkan data lama, agar hal tersebut tidak terjadi lagi dan untuk membantu mengatasi masalah yang selama ini

terjadi maka diperlukan adanya sebuah sistem penunjang keputusan yang mampu memberikan solusi dan menyelesaikan permasalahan yang selama ini terjadi. Sistem yang dihasilkan nantinya secara otomatis akan menghitung dan menentukan masyarakat yang berhak menerima beras raskin berdasarkan data yang ada. Sistem ini tentunya akan sangat membantu dalam mengambil sebuah keputusan untuk penerima raskin agar tidak ada lagi ketidaksesuaian antara yang berhak menerima dan aturan yang berlaku.

Berdasarkan dari berbagai permasalahan yang diuraikan dalam penentuan penerima raskin maka penulis menganggap sangat penting untuk membangun sebuah sistem pengambilan keputusan untuk hal tersebut, olehnya penulis melakukan suatu penelitian dengan judul *Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerimaan Raskin (Beras Miskin) Pada Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari*.

## 1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang timbul berdasarkan latar belakang penelitian adalah bagaimana merancang sebuah sistem penunjang keputusan terkomputerisasi menggunakan metode AHP pada penentuan penerimaan beras raskin.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan membangun sebuah sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode AHP dalam seleksi calon penerima raskin untuk keluarga miskin dengan menentukan kriteria dan alternatif.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan dapat mencapai beberapa hal :

1. Bagi User, dapat menghasilkan software penunjang keputusan yang bisa membantu Dinas Sosial daam Bidang Penanganan Fakir Miskin dalam megambil keputusan untuk penentuan penerimaan raskin.
2. Bagi Warga, dapat memberikan hasil dan informasi yang akurat dalam penentuan penerimaan raskin dari sistem pendukung keputusan bagi warga yang terpilih menjadi penerima raskin.
3. Bagi Penulis, dapat mengimplementasikan pembuatan suatu sistem yang dapat membantu pengambilan keputusan penentuan penerimaan raskin.
4. Bagi Pembaca, sebagai bahan pembelajaran penerapan SPK menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP).

## 1.5. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini membahas perhitungan kelayakan dalam seleksi penerima raskin untuk keluarga miskin di Kota Kendari, khususnya pada kecamatan kendari barat.
2. Sistem pendukung keputusan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP).

3. Profil keluarga miskin yang diperhitungkan dalam proses ini meliputi kriteria: pekerjaan, penghasilan, jumlah tanggungan anak, dan kondisi rumah.
4. Nilai-nilai yang terdapat dalam perhitungan bersifat asumsi.

## II. LANDASAN TEORI

### 2.1.1. Konsep Pengambilan Keputusan

#### 2.1.1.1. Pengertian Keputusan

Beberapa definisi keputusan yang dikemukakan para ahli dijelaskan sebagai berikut :

1. Menurut Prof. Dr. Prajudi Atmosudirjo, SH Keputusan ialah suatu pengakhiran dari proses pemikiran tentang suatu masalah atau problema untuk menjawab suatu pertanyaan apa yang harus diperbuat guna untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan menjatuhkan sebuah pilihan pada suatu alternatif.

2. Menurut James A.F. Stoner

Keputusan ialah suatu pemilihan diantara alternatif-alternatif. Dalam definisi ini mengandung tiga pengertian, yakni :

- a) Ada pilihan yang berdasarkan logika atau pertimbangan
- b) Ada beberapa sebuah alternatif yang harus dan dipilih salah satu yang terbaik
- c) Ada tujuan yang ingin dicapai dan keputusan itu makin mendekati pada suatu tujuan tersebut.

#### 2.1.1.2. Pengertian Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. Keluarannya bisa berupa suatu tindakan (aksi) atau suatu opini terhadap pilihan.

### 2.1.2. Fase-Fase Proses Pengambilan Keputusan

Menurut (H. Simons dalam Kadarsyah:2000) terdapat tiga tahapan yang harus dilalui dalam pengambilan keputusan:

1. Penelusuran (*Intelligence*)
2. Perancangan (*Design*)
3. Pemilihan (*Choice*)

#### 2.1.2.1. Fase Intelligenci

Fase Intelligenci ini merupakan fase mengamati lingkungan untuk mengetahui kondisi-kondisi yang perlu diperbaiki. Merupakan tahap pendefinisian masalah serta identifikasi informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan persoalan yang dihadapi serta keputusan yang akan diambil, karena sebelum suatu tindakan diambil, tentunya persoalan yang dihadapi harus dirumuskan terlebih dahulu secara jelas.

#### 2.1.2.2. Fase Desain

Fase Desain merupakan sebuah kegiatan untuk menemukan, mengembangkan dan menganalisis berbagai

alternatif tindakan yang mungkin untuk dilakukan. Tahap perancangan ini meliputi pengembangan dan mengevaluasi serangkaian kegiatan alternatif.

### 2.1.2.3. Fase Pilihan

Fase Pilihan digunakan untuk memilih satu rangkaian tindakan tertentu dari beberapa yang tersedia dan melakukan penilaian terhadap tindakan yang telah dipilih. Disamping ketiga tahap diatas, implementasi merupakan tahap tambahan dari proses pengambilan keputusan yaitu tahap pelaksanaan dari keputusan yang telah diambil.

### 2.1.2.4. Fase Implementasi

Pada hakikatnya implementasi suatu solusi yang diusulkan untuk suatu masalah adalah inisiasi terhadap perubahan.

Definisi implementasi sedikit rumit karena implementasi merupakan sebuah proses yang panjang dan melibatkan batasan-batasan yang tidak jelas. Pendek kata, implementasi berarti membuat suatu solusi yang direkomendasikan bisa bekerja, tidak memerlukan implementasi suatu sistem komputer.

### 2.1.3. Karakteristik Sistem Pendukung Keputusan

Secara lebih spesifik, SPK dapat dirumuskan berdasarkan kemampuannya dalam berbagai hal yang merupakan syarat utama bagi tercapainya tujuan yang mendasari pengembangan suatu sistem, yang dapat dijelaskan pada karakteristik SPK sebagai berikut :

1. Didasarkan pada pendekatan yang luas dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang menitikberatkan pada "*Management by Perception*" (sangat dibutuhkan persepsi dari manajer).
2. *Interface* manusia dan mesin, dimana manusia sebagai pemakai dan tetap mengontrol proses pengambilan keputusan.
3. Mendukung pengambilan keputusan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang tidak terstruktur dan semi terstruktur.
4. Menggunakan model-model, baik model matematis, statistik dan model lainnya yang sesuai untuk menunjang proses pengambilan keputusan.
5. Mampu memberikan informasi yang sesuai untuk kebutuhan model interaktif.
6. Memiliki subsistem yang terintegrasi dalam suatu sistem pendukung keputusan sehingga dapat berfungsi sebagai suatu kesatuan sistem, yang secara efektif dapat memberikan dukungan pada semua tingkatan manajemen.
7. Didukung dengan data-data yang komprehensif guna memenuhi fungsi-fungsi yang ada dalam tingkatan manajemen.
8. Pendekatan "*easy to use*", artinya kemudahan sistem dalam penggunaannya ini merupakan ciri SPK yang efektif, dimana memungkinkan pemakai bebas dan cepat untuk berinteraksi.
9. Mampu untuk beradaptasi secara cepat terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, dengan kata lain sistem dapat menghadapi masalah-masalah yang baru muncul sebagai akibat dari adanya perubahan kondisi.

(Neatia:2014)

### 2.1.4. Komponen Sistem Pendukung Keputusan

SPK terdiri dari tiga subsistem utama yang menentukan kapabilitas teknis Sistem Penunjang Keputusan yaitu sebagai berikut :

1. Subsistem pengelolaan data (Database Management Subsystem).
2. Subsistem pengelolaan model Model Base Management Subsystem).
3. Subsistem pengelolaan dialog (Dialog Generation and Management Software).

#### 2.1.4.1. Subsistem Manajemen Data

Subsistem manajemen data merupakan bagian yang menyediakan data-data yang dibutuhkan oleh Sistem terdiri dari :

1. *DSS database*
2. *Database management system*
3. *Data directory*
4. *Query facility*

#### 2.1.4.2. Subsistem Manajemen Basis Model

Salah satu keunggulan SPK adalah kemampuan untuk mengintegrasikan akses data dan model-model keputusan. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan model-model keputusan ke dalam sistem informasi yang menggunakan database sebagai mekanisme integrasi dan komunikasi di antara model-model. Karakteristik ini menyatukan kekuatan pencarian dan pelaporan data.

#### 2.1.4.3. Subsistem Dialog

Subsistem dialog merupakan bagian yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan representasi kemampuan berinteraksi antara sistem dengan user. Adapun subsistem dialog dibagi menjadi tiga, antara lain :

1. Bahasa Aksi (*The Action Language*)
2. Bahasa Tampilan (*The Display or Presentation Language*)
3. Bahasa Pengetahuan (*Knowledge Base Language*)

#### 2.1.5. Keuntungan Sistem Pendukung Keputusan

Beberapa keuntungan penggunaan SPK antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memperluas kemampuan pengambil keputusan dalam memproses data/informasi untuk pengambilan keputusan.
2. Menghemat waktu yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah, terutama berbagai masalah yang sangat kompleks dan tidak terstruktur.
3. Menghasilkan solusi dengan lebih cepat dan hasilnya dapat diandalkan.
4. Mampu memberikan berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan, meskipun seandainya Sistem Pendukung Keputusan (SPK) tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapi oleh pengambil keputusan, namun dapat digunakan sebagai stimulan dalam memahami persoalan.
5. Memperkuat keyakinan pengambil keputusan terhadap keputusan yang diambilnya.

6. Memberikan keuntungan kompetitif bagi organisasi secara keseluruhan dengan penghematan waktu, tenaga dan biaya. (Vebry Exa:2015)

## 2.2. Raskin (Beras iskin)

### 2.2.1. Pengertian Raskin (Beras Miskin)

Raskin merupakan subsidi pangan dalam bentuk beras yang diperuntukkan bagi rumah tangga berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pada rumah tangga sasaran

### 2.2.2. Tujuan dan Sasaran

#### 2.2.2.1. Tujuan Raskin (Beras Miskin)

Tujuan Program Beras untuk Rakyat Miskin (Raskin) Program Raskin merupakan subsidi pangan sebagai upaya dari Pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan pada keluarga miskin melalui pendistribusian beras yang diharapkan mampu menjangkau keluarga miskin

#### 2.2.2.2. Sasaran Raskin (Beras Miskin)

Sasarannya adalah terbantu dan terbukanya akses beras keluarga miskin yang telah terdata dengan kuantum tertentu sesuai dengan hasil musyawarah desa/kelurahan dengan harga bersubsidi di tempat, sehingga dapat membantu meningkatkan ketahanan pangan keluarga miskin.

#### 2.2.2.3. Prinsip Pengelolaan

Prinsip pengelolaan Raskin adalah suatu nilai-nilai dasar yang selalu menjadi landasan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan yang akan diambil dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan Raskin. Nilai-nilai dasar tersebut diyakini mampu mendorong terwujudnya tujuan Raskin.

## 2.3. Metode AHP (*Analytical Hierarchi Process*)

Metode AHP dikembangkan oleh Thomas L. Saaty, seorang ahli matematika. Metode ini adalah sebuah kerangka untuk mengambil keputusan dengan efektif atas persoalan yang kompleks dengan menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan dengan memecahkan persoalan tersebut kedalam bagian-bagiannya, menata bagian atau variabel ini dalam suatu susunan hirarki, member nilai numerik pada pertimbangan subjektif tentang pentingnya tiap variabel dan mensintesis berbagai pertimbangan ini untuk menetapkan variabel yang mana memiliki prioritas paling tinggi dan bertindak untuk mempengaruhi hasil pada situasi tersebut.

### 2.3.1. Pengenalan AHP (*Analytical HierarchiProcess*)

Metode AHP dikembangkan oleh Thomas L. Saaty, seorang ahli matematika. Metode ini adalah sebuah kerangka untuk mengambil keputusan dengan efektif. Pengambilan keputusan dengan memecahkan persoalan tersebut kedalam bagian-bagiannya, menata bagian atau variabel ini dalam suatu susunan hirarki, memberi nilai numerik pada pertimbangan subjektif tentang pentingnya tiap variabel dan mensintesis berbagai pertimbangan ini untuk menetapkan variabel yang mana yang memiliki

prioritas paling tinggi dan bertindak untuk mempengaruhi hasil pada situasi tersebut.

### 2.3.2. Tahapan Pengambilan Keputusan Dalam Metode HP

Tahapan – tahapan pengambilan keputusan dalam metode AHP pada dasarnya adalah sebagai berikut (Teuku Mufizar:2017) :

1. Menentukan kriteria, dalam metode AHP terdapat kriteria yang dibutuhkan untuk proses perhitungan.
2. Menyusun hierarki penerimaan raskin.
3. Menentukan matriks perbandingan berpasangan
4. Membuat matriks nilai kerja
5. Membuat matriks penjumlahan tiap baris
6. Membuat rasio konsistensi

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi lapangan untuk mencari bahasan penelitian pada Kantor Dinas Sosial Kota Kendari yang beralamat di jalan Abunawas Kota Kendar provinsi Sulawesi Tenggara.

### 3.2. Jenis dan Sumber Data

#### 3.2.1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif yaitu data yang dipaparkan dalam bentuk angka, yang dicatat sebagai nilai numerik dan mempunyai arti seperti jumlah KK, dan hasil penilaian dari Dinas Sosial.

#### 3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primser dimana data bersumber dari tempat penelitian yaitu pada Dinas Sosial Jln. Abunawas Kecamatan Kadia-Kendari . Sedangkan data yang diperoleh diluar dari tempat penelitian seperti data pengetahuan yang menunjang penelitian baik dari buku, internet, jurnal dan lain-lain disebut sebagai data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang memuat pengetahuan pada landasan teori.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi :

#### 1. bservasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung obyek penelitian untuk melihat secara langsung proses yang terjadi pada obyek penelitian.

#### 2. awancara

Teknik wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada Ketua Bidang Penyaluran Beras Raskin

#### 3. epustakaan

Teknik kepustakaan untuk mendukung penelitian ini diperlukan beberapa literatur sebagai studi literatur yang digunakan sebagai acuan dalam perancangan sistem.

### 3.4. Proses Kerja Algoritma HP

#### 1. Perumusan Masalah (*Problem Definition*)

Perumusalan masalah didasarkan pada tinjauan pustaka pencarian referensi (*reference model*) dan data-data yang diperlukan. Kemudian setelah

merumuskan masalah, maka ditetapkan pula tujuan dari pemecahan masalah yang akan dilakukan.

2. Perancangan struktur hirarki Setelah data yang dibutuhkan terkumpul maka dilakukan perancangan struktur hirarki dari masing-masing faktor kriteria penentuan penerimaan beras raskin sebelum dilakukan proses pembobotan.

3. Menentukan bobot kriteria Proses pembobotan kriteria dilakukan dengan menggunakan metode *Analytical Hierarci Process*

4. Penentuan Nilai Penerimaan Raskin

Setelah bobot dari masing-masing kriteria diperoleh dan prioritas keseluruhan telah ditentukan, maka masing-masing bobot tersebut dikalikan dengan nilai yang telah ditentukan dengan metode penilaian *rating scales* yang telah dikonsep dalam bentuk basis data untuk mendapatkan skor masing-masing kriteria. Yang akhirnya jumlah dari seluruh skor tersebut itulah yang menjadi nilai penentuan penerimaan raskin. Dan dari hasil perankingan tersebut akan diketahui alternatif yang memiliki nilai tertinggi, maka itu yang berhak untuk mendapatkan beras raskin.

**3.6. Analisa dan Perancangan**

**3.6.1. Analisa Kebutuhan**

Hal pertama yang dilakukan dalam analisis kebutuhan sistem adalah menentukan dan mengungkapkan kebutuhan sistem. Kebutuhan sistem terbagi menjadi dua bagian yaitu : kebutuhan sistem fungsional dan kebutuhan sistem non fungsional, yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

**3.6.2. Kebutuhan Fungsional**

Kebutuhan fungsional adalah kebutuhan-kebutuhan yang memiliki keterkaitan langsung dengan sistem. Kebutuhan fungsional dari aplikasi ini adalah meliputi:

1. Melakukan *login* kedalam sistem
2. Mengelola data KK
3. Input hasil penilaian dari Bidang Penanganan Fakir Miskin untuk masing-masing KK
4. Mengelola informasi tentang aplikasi yang dibuat
5. Mencetak laporan
6. Melakukan *logout*

**3.5. Manajemen data kriteria dan Nilai**

Tabel 3.1. tabel sub kriteria pekerjaan

No	Kode	Jenis Pekerjaan	Nil
1	P1	PNS	1
2	P2	Swasta	2
3	P3	Petani	3
4	P4	Buruh	4
5	P5	Pengangguran	5

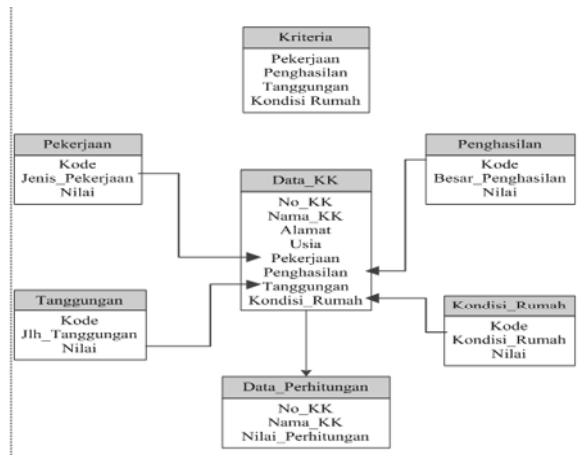
Tabel 3.2. tabel sub kriteria penghasilan

No	Kode	Jumlah Penghasilan	Nilai
1	H1	$\geq 2.500.000$	1
2	H2	2.000.000-2.500.000	2
3	H3	1.000.000-2.000.000	3
4	H4	500.000-1.000.000	4
5	H5	$\leq 500.000$	5

Tabel 3.3. tabel sub kriteria tanggungan anak

No	Kode	Jumlah Tanggungan	Nilai
1	T1	$\geq 2$	1
2	T2	3	2
3	T3	4	3
4	T4	5	4
5	T5	$\leq 7$	5

**3.6. Rancangan basis data**



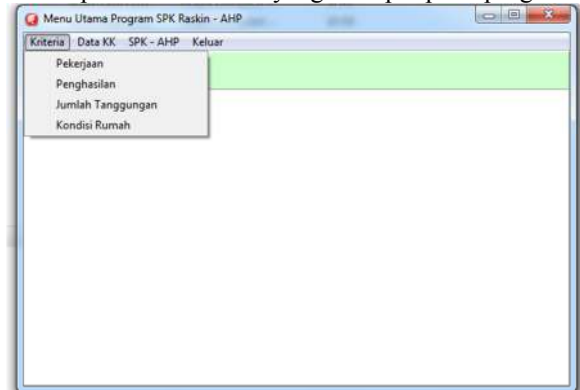
**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Proses Perhitungan AHP**

1. Perhitungan Consistency Ratio (CR) Kriteria
2. Perhitungan Consistency Ratio (CR) Sub Kriteria Pekerjaan
3. Perhitungan Consistency Ratio (CR) Sub Kriteria Penghasilan
4. Perhitungan Consistency Ratio (CR) Sub Kriteria Tanggungan

Hasil dan pembahasan program akan menjelaskan bagian-bagian yang terdapat dalam program yang disesuaikan dalam penelitian sistem pendukung keputusan penentuan penerimaan raskin pada kecamatan Kendari Barat.

Form menu merupakan form yang digunakan untuk menampilkan form-form yang terdapat pada program



4.1. Menu Utama

Form input kriteria merupakan form yang digunakan untuk memasukkan seluruh kriteria. Yang terdiri dari pekerjaan, penghasilan, jumlah tanggungan dan kondisi rumah. Contoh salah satu form kriteria adalah sebagai berikut :

4.2. Kriteria Pekerjaan

Form input data KK merupakan form yang digunakan untuk memasukkan data KK sebagai calon penerima beras raskin.

4.3 Form Input data KK

Form Perhitungan CR untuk Kriteria untuk mengetahui perbandingan dari masing-masing kriteria.

4.4 Form Perhitungan CR Kriteria

Form perhitungan CR untuk masing-masing kriteria (Sub Kriteria). Menghitung CR dari nilai setiap kriteria :

4.5 Form perhitungan CR masing-masing kriteria (sub kriteria)

4.6. Laporan data KK

Form perhitungan AHP untuk data KK yang telah diinput :

4.7. Form perhitungan AHP

Laporan hasil perhitungan AHP. SPK penentuan beras Raskin untuk masyarakat Kecamatan Kendari barat prov. Sulawesi Tenggara.

4.8. Laporan hasil perhitungan dengan metode AHP untuk penentuan penerima Beras Raskin Kec. Kendari Barat

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan perancangan serta analisa yang dibuat pada program sistem pendukung keputusan penentuan penerimaan raskin tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Aplikasi sistem pendukung keputusan penentuan penerimaan raskin pada kecamatan kendari barat dengan menggunakan metode AHP ini terdiri dari Menu Data Kriteria, Data Kriteria Pekerjaan, Data Kriteria Penghasilan, Data Kriteria Tanggungan, Data Kriteria Kondisi Rumah, Data KK, Proses Perhitungan AHP, dan Laporan Data KK setelah perancangan.

2. Dengan aplikasi sistem pendukung keputusan dapat memberikan hasil dan informasi yang akurat dalam penentuan penerimaan raskin.

### 5.2. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini penulis memberikan saran kepada para peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengembangkan perhitungan pada objek kriteria .

### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. A.F. Stoner, James. 1996. *Manajemen Jilid i*. Jakarta: PT. Prahallindo
- [2]. A.S. Rosa, Shalahuddin. 2015. *Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek*. Bandung : Informatika Bandung
- [3]. Atmosudirjo, Prajudi. 2004. *Pokok-Pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- [4]. Bitar. 2016. *Pengertian Keputusan Menurut Para Ahli Terlengkap*. <http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-keputusan-menurut-para-ahli-terlengkap/> (diakses pada tanggal 12 januari 2018)
- [5]. Davis, Ralph C. 2004. *Pokok-Pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- [6]. Exa, Vebry. 2015. *Kelebihan dan Kekurangan Sistem Pendukung Keputusan*. [Vebryexap.com/kelebihan-dan-kekurangan-sistem-pendukung-keputusan-spk.html](http://Vebryexap.com/kelebihan-dan-kekurangan-sistem-pendukung-keputusan-spk.html). (diakses pada tanggal 05 Februari 2018)
- [7]. Fathansyah. 2007. *Basis Data*. Bandung
- [8]. Follet, Mary. 1997. *Definition of Management*. <http://www.blog.re.or.id/definisi-manajemen.html> (diakses pada tanggal 29 Juni 2018)
- [9]. Handayani, Handayani. 2016. *Sistem Pendukung Keputusan Untuk Penerimaan Raskin (Beras Miskin) Di Desa Tanggul Kundung Menggunakan Metode SAW*. Kediri
- [10]. Mufizar, Teuku. 2017. *Pemilihan Calon Penerima Bantuan Siswa Msikin Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Tasikmalaya
- [11]. Neatia. 2014 *Karakteristik dan Kemampuan Sistem Pendukung Keputusan (SPK)*. <https://nerims.wordpress.com/2014/03/20/karakteristik-dan-kemampuan-sistem-pendukung-keputusan-spk/>(diakses pada tanggal 05 Februari 2018)
- [12]. Prasetyaningrum, Ira. 2010. *Sistem Pengambilan Keputusan Dinamis Pemilihan Calon Tenaga Kerja Dengan Menggunakan Metode AHP Berbasis WEB*. Surabaya.
- [13]. Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya:Srikandi
- [14]. Surbakti. 2002. *Sistem Pendukung Keputusan (Decision Support System)*, Surabaya
- [15]. Suryadi, Kadarsah. 2000. *Sistem Pendukung Keputusan Suatu Wacana Struktural Idealisasi dan Implementasi Konsep Pengembangan Keputusan*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- [16]. Syaifullah. 2010. *Pengenalan Metode Analytical Hierarchy Process(AHP)*.
- [17]. Sutanta, Edhy. 2004. *Sistem Basis Data*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- [18]. Tominanto. 2012. *Sistem Pendukung Keputusan Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Untuk Penentuan Prestrasi Kinerja Dokter Pada RSUD. Sukoharjo*. Surakarta
- [19]. Turban E: Arison, Jay E.A, Liang T.P, 2005. *Sistem Penunjang Keputusan (Jilid I)*. Indonesia : Andi Publisher
- [20]. Wibowo. 2011. *Sistem Pendukung Keputusan untuk menentukan pemilihan beasiswa bank BRI menggunakan FMADM*. Yogyakarta
- [21]. Wahid, Fathul. 2006. *Kamus Istilah Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi